SOCILEXIA
Journal of Social Sciences and Humanities

SOCILEXIA: Journal of Social Sciences and Humanities
Vol. 1, No. 4, 2026
E-ISSN: 3164-9610
punggawajournal.com/socilexia

Eksplorasi Strategi Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar melalui Program Perpustakaan Kelas di SDN 2 Anjani

Bung Karno[1], Eko Pujianto[2], Erlina Yuliastuti[3]
[1,2,3] Universitas Doktor Nugroho Magetan, Magetan, Indonesia
Korespondensi: bungk6631@gmail.com[1] ekopujianto@udn.ac.id[2] yuliastutierlina04@gmail.com[3]

Informasi Artikel

Riwayat artikel:
Received Sept 14th, 2026
Revised Oct 23th, 2026
Accepted Oct 31th, 2026

Keyword:
Minat baca; Perpustakaan kelas; Literasi sekolah; Siswa sekolah dasar; Strategi literasi.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi peningkatan minat baca siswa sekolah dasar melalui program perpustakaan kelas di SDN 2 Anjani. Penelitian dilatarbelakangi oleh masih rendahnya minat baca siswa yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital, keterbatasan bahan bacaan yang menarik, serta kurangnya pembiasaan membaca di lingkungan sekolah dan keluarga. Program perpustakaan kelas dipilih sebagai salah satu alternatif strategi untuk mendekatkan bahan bacaan kepada siswa dan membangun budaya literasi di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, staf perpustakaan, dan siswa SDN 2 Anjani. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi berdasarkan model Miles dan Huberman. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program perpustakaan kelas memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca siswa. Kehadiran sudut baca atau pojok literasi di kelas memudahkan siswa mengakses buku dan mendorong mereka untuk membaca di sela-sela kegiatan belajar. Strategi yang diterapkan guru, seperti kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, pemberian tugas berbasis bacaan, diskusi buku, serta pemberian penghargaan kepada siswa aktif membaca, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Faktor pendukung program ini meliputi dukungan kepala sekolah, keterlibatan guru, serta antusiasme siswa terhadap buku cerita dan buku bergambar. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan koleksi buku, pengaruh gadget, dan kurangnya pembiasaan membaca di rumah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program perpustakaan kelas merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar apabila didukung oleh pengelolaan yang baik, koleksi buku yang menarik, serta keterlibatan aktif guru dan pihak sekolah secara berkelanjutan.

© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter bangsa dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pada jenjang pendidikan dasar, pembentukan kebiasaan dan kecakapan literasi menjadi hal yang sangat fundamental, sebab pada tahap ini fondasi berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif siswa mulai dikembangkan. Salah satu kecakapan literasi yang paling dasar sekaligus strategis adalah kemampuan dan minat membaca. Kemampuan membaca membantu siswa memahami informasi, memperoleh pengetahuan, serta mengikuti proses pembelajaran di berbagai mata pelajaran. Sementara itu, minat membaca berperan dalam mendorong siswa untuk melakukan kegiatan membaca atas kemauan sendiri dan menjadikannya sebagai kebiasaan positif. Oleh karena itu,

pengembangan kemampuan dan minat membaca perlu mendapat perhatian dalam pendidikan dasar agar siswa tidak hanya mampu membaca secara teknis, tetapi juga memiliki kemauan untuk membaca dan memahami isi bacaan (Dalman, 2017).

Namun demikian, kondisi kemampuan literasi membaca siswa di Indonesia secara umum masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius. Penelitian Amelia et al. (2024), yang menganalisis data PISA 2022, menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih berada pada tingkat yang relatif rendah. Kondisi tersebut memperlihatkan pentingnya upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi dari bacaan. Pada jenjang sekolah dasar, penguatan literasi membaca juga perlu didukung oleh ketersediaan sarana dan bahan bacaan yang memadai serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Rigianti & Utomo, 2022). Oleh karena itu, program perpustakaan kelas dapat dikembangkan sebagai salah satu alternatif untuk mendekatkan bahan bacaan kepada siswa, membangun kebiasaan membaca secara rutin, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peningkatan minat baca.

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap rendahnya minat baca siswa di era kontemporer adalah derasnya arus informasi digital. Tingginya arus informasi digital sering kali membawa konsekuensi rendahnya kecenderungan siswa untuk membaca buku cetak secara mendalam, termasuk buku yang tersedia di lingkungan sekolah (Sari & Handayani, 2022). Konten-konten digital berupa video pendek, game, media sosial, dan hiburan daring menawarkan stimulasi yang lebih instan, mudah, dan menarik secara visual dibandingkan aktivitas membaca buku yang membutuhkan konsentrasi, ketekunan, dan imajinasi. Akibatnya, waktu luang siswa yang sebelumnya dapat dimanfaatkan untuk membaca kini semakin banyak tersita oleh aktivitas digital.

Kondisi yang serupa juga ditemukan di SDN 2 Anjani, sebuah sekolah dasar negeri yang berlokasi di Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2026, ditemukan bahwa minat baca siswa di sekolah tersebut masih tergolong rendah. Hal ini tampak dari jumlah siswa yang meminjam buku setiap bulannya yang tidak mencapai 40% dari total jumlah siswa, rendahnya kunjungan sukarela siswa ke perpustakaan di luar jadwal yang ditetapkan, serta kurangnya berbagai inisiatif membaca kreatif yang melibatkan kelas secara sistematis dan berkelanjutan.

Selain pengaruh teknologi digital, beberapa faktor lain juga turut berkontribusi terhadap rendahnya minat baca siswa di SDN 2 Anjani. Pertama, keterbatasan koleksi buku yang menarik dan sesuai dengan usia serta minat siswa menjadi hambatan tersendiri. Koleksi perpustakaan sekolah yang ada didominasi oleh buku-buku pelajaran, sementara buku cerita, buku bergambar, dan buku nonfiksi yang menarik bagi siswa sekolah dasar masih sangat terbatas. Keterbatasan bahan bacaan yang bervariasi dapat mengurangi kesempatan siswa untuk menemukan bacaan yang sesuai dengan minatnya (Carolina et al., 2025). Kedua, kurangnya pembiasaan membaca yang sistematis di lingkungan keluarga juga menjadi faktor penghambat, karena orang tua yang tidak membiasakan kegiatan membaca di rumah cenderung kurang memberikan teladan dalam membangun kebiasaan literasi anak (Lisrandy et al., 2025). Ketiga, tata letak dan suasana ruang perpustakaan yang belum sepenuhnya kondusif dan menarik bagi siswa juga turut memengaruhi rendahnya tingkat kunjungan ke perpustakaan. Fasilitas yang kurang memadai dan pengelolaan perpustakaan yang belum optimal dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar (Waluny et al., 2024).

Merespons tantangan tersebut, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan strategis untuk mendorong peningkatan budaya literasi di sekolah. Salah satunya adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2021 tentang Literasi Sekolah, yang mewajibkan setiap sekolah untuk mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) secara sistematis dan berkelanjutan. Melalui GLS, siswa dibiasakan untuk membaca selama 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai, didorong untuk mengunjungi perpustakaan secara rutin, dan diajak berpartisipasi aktif dalam berbagai program literasi yang kreatif dan inovatif.

Dalam kerangka implementasi GLS tersebut, konsep perpustakaan kelas (classroom library) muncul sebagai salah satu strategi yang dinilai efektif dalam mendekatkan bahan bacaan kepada siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kaya literasi. Perpustakaan kelas merupakan koleksi buku dan bahan bacaan yang ditempatkan langsung di dalam ruang kelas, sehingga siswa dapat mengaksesnya dengan mudah dan kapan saja tanpa harus berpindah ke ruang perpustakaan sekolah. Ramadhan (2023) menegaskan bahwa perpustakaan kelas sebagai strategi mendekatkan bahan bacaan

ke lingkungan belajar siswa terbukti efektif dalam meningkatkan akses dan frekuensi membaca, terutama di kalangan siswa sekolah dasar yang masih membutuhkan stimulasi dan kemudahan akses.

Di SDN 2 Anjani, beberapa kelas telah mulai mengembangkan konsep perpustakaan kelas dalam bentuk sudut baca atau pojok literasi. Inisiatif ini merupakan bagian dari upaya sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa dan mengoptimalkan pelaksanaan GLS. Kepala sekolah dan beberapa guru kelas telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendukung program ini, baik melalui pengadaan buku-buku bacaan baru, penataan sudut baca yang menarik, maupun pelaksanaan berbagai kegiatan literasi yang terintegrasi dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Namun demikian, implementasi perpustakaan kelas tidak serta-merta menjamin peningkatan minat baca tanpa adanya strategi yang tepat, terencana, dan kontekstual. Masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasi program perpustakaan kelas di SDN 2 Anjani, antara lain keterbatasan koleksi buku yang relevan dan menarik bagi siswa, belum meratanya penerapan konsep perpustakaan kelas di seluruh kelas, kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengelola dan mengoptimalkan fungsi perpustakaan kelas, serta minimnya integrasi antara kegiatan perpustakaan kelas dengan kurikulum pembelajaran yang berjalan.

Permasalahan-permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam mengenai strategi yang telah dan dapat diterapkan untuk mengoptimalkan program perpustakaan kelas di SDN 2 Anjani sebagai upaya peningkatan minat baca siswa. Melalui eksplorasi ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi aktual program perpustakaan kelas, strategi yang diterapkan oleh guru, faktor pendukung dan penghambat, serta respons dan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi membaca.

Kajian mengenai program perpustakaan kelas dan minat baca siswa sekolah dasar memiliki relevansi yang sangat penting tidak hanya bagi SDN 2 Anjani, tetapi juga bagi pengembangan pendidikan dasar di Indonesia pada umumnya. Mengingat tantangan rendahnya minat baca siswa merupakan permasalahan yang dihadapi oleh hampir semua sekolah dasar di Indonesia, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan strategi literasi yang efektif, kontekstual, dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Eksplorasi Strategi Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar melalui Program Perpustakaan Kelas di SDN 2 Anjani". Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam berbagai strategi yang dapat diimplementasikan dalam program perpustakaan kelas untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar, dengan mengambil lokasi penelitian di SDN 2 Anjani, Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk mendeskripsikan strategi peningkatan minat baca siswa melalui program perpustakaan kelas di SDN 2 Anjani, Kecamatan Suralaga. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam pelaksanaan program perpustakaan kelas, strategi yang digunakan dalam meningkatkan minat baca, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu pengumpulan data pada Januari dan Februari 2026 melalui wawancara dan observasi, kemudian dilanjutkan dengan pengolahan data pada Mei 2026. Data yang dikumpulkan berupa informasi deskriptif mengenai kegiatan perpustakaan kelas, strategi guru, serta respons siswa terhadap kegiatan membaca.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui informasi dari kepala sekolah, staf perpustakaan, guru kelas, dan siswa yang berkaitan dengan pelaksanaan program perpustakaan kelas dan minat baca siswa. Data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung, seperti profil sekolah, catatan kegiatan perpustakaan kelas, foto kegiatan, jadwal membaca, daftar koleksi buku, serta literatur yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai strategi dan pelaksanaan program perpustakaan kelas, observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan membaca serta kondisi perpustakaan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan mendukung data yang diperoleh selama penelitian. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti, yang dibantu dengan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles & Huberman, 2014). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memusatkan perhatian pada informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar informasi mengenai pelaksanaan program perpustakaan kelas dan strategi peningkatan minat baca siswa dapat dipahami secara sistematis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, staf perpustakaan, guru, dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Minat Baca Siswa di SDN 2 Anjani

Temuan pertama menunjukkan bahwa minat baca siswa di SDN 2 Anjani secara umum udah ada peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah secara sukarela, dan peminjaman buku secara mandiri di luar jadwal yang ditetapkan sekolah meningkat, sejumlah siswa yang memanfaatkan fasilitas perpustakaan sekolah. Temuan ini sejalan dengan data dari kepala sekolah yang menyatakan bahwa lebih dari 80% siswa aktif mengunjungi perpustakaan setiap bulannya.

2. Pelaksanaan Program Perpustakaan Kelas

Temuan kedua berkaitan dengan pelaksanaan program perpustakaan kelas di SDN 2 Anjani. Penelitian menemukan bahwa program perpustakaan kelas telah dirintis di beberapa kelas dalam bentuk sudut baca atau pojok literasi yang menyediakan koleksi buku di dalam ruang kelas. Program ini dilaksanakan sebagai perpanjangan dari perpustakaan sekolah untuk mendekatkan bahan bacaan kepada siswa. Namun demikian, implementasinya belum merata di seluruh kelas dan masih memerlukan penguatan dari sisi pengelolaan maupun pengembangan koleksi buku.

3. Strategi Guru dalam Memanfaatkan Perpustakaan Kelas

Temuan ketiga mengidentifikasi berbagai strategi yang diterapkan guru dalam mengelola dan memanfaatkan perpustakaan kelas. Strategi-strategi tersebut meliputi: pengintegrasian kegiatan membaca ke dalam rutinitas harian kelas melalui program membaca 15 menit sebelum pelajaran; pemberian tugas yang mendorong siswa untuk memanfaatkan buku-buku di sudut baca kelas; kegiatan diskusi singkat tentang buku yang telah dibaca siswa; serta pemberian penghargaan bagi siswa yang aktif membaca. Strategi-strategi ini terbukti mampu meningkatkan frekuensi membaca siswa di dalam kelas meskipun hasilnya bervariasi antara satu kelas dengan kelas lainnya.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Temuan keempat berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan program perpustakaan kelas. Faktor pendukung yang teridentifikasi antara lain: komitmen kepala sekolah dan guru dalam mendukung program literasi, dukungan anggaran sekolah untuk pengadaan buku, serta antusiasme sebagian siswa terhadap buku-buku cerita dan bergambar. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi: keterbatasan koleksi buku yang relevan dan menarik, pengaruh penggunaan gadget yang mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan membaca, keterbatasan ruang dan fasilitas perpustakaan, serta kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dalam membiasakan anak membaca di rumah.

5. Respons dan Partisipasi Siswa

Temuan kelima menggambarkan respons dan partisipasi siswa terhadap program perpustakaan kelas. Secara umum, siswa merespons positif kehadiran sudut baca di kelas mereka, terutama karena kemudahan akses terhadap buku-buku bacaan tanpa perlu pergi ke ruang perpustakaan. Buku-buku cerita bergambar dan komik edukatif menjadi favorit yang paling banyak dibaca. Namun demikian, partisipasi aktif siswa dalam kegiatan literasi yang lebih

terstruktur masih perlu ditingkatkan, mengingat sebagian siswa masih memerlukan dorongan dan motivasi dari guru untuk secara konsisten memanfaatkan perpustakaan kelas.

B. Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan, berikut ini disajikan pembahasan yang mengaitkan hasil temuan dengan teori-teori dan temuan penelitian sebelumnya yang relevan.

1. Kondisi Minat Baca dan Upaya Peningkatannya

Peningkatan minat baca siswa SDN 2 Anjani yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dikaitkan dengan kondisi yang juga dibahas dalam penelitian di berbagai sekolah dasar di Indonesia. Perkembangan teknologi digital menjadi salah satu konteks yang perlu diperhatikan dalam membangun kebiasaan membaca siswa, sedangkan upaya peningkatan minat baca memerlukan strategi literasi yang terencana dan berkelanjutan. Handayani dan Maknun (2022) membahas optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Dalam konteks tersebut, pengembangan program perpustakaan kelas dapat menjadi salah satu strategi untuk mendekatkan bahan bacaan kepada siswa, menyediakan akses terhadap buku yang beragam, serta membiasakan kegiatan membaca secara rutin. Hal ini didukung oleh penelitian Nuraini et al. (2024) yang menjelaskan bahwa pengadaan pojok baca dapat menjadi upaya untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.

Upaya yang dilakukan SDN 2 Anjani melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan pengembangan sudut baca di kelas merupakan langkah yang sejalan dengan kebijakan pemerintah sebagaimana tertuang dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2021 tentang Literasi Sekolah. Program ini menekankan pentingnya pembiasaan membaca sebagai kegiatan rutin yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah sehari-hari, bukan sebagai kegiatan yang bersifat insidental.

2. Efektivitas Program Perpustakaan Kelas

Program perpustakaan kelas yang dikembangkan di SDN 2 Anjani menunjukkan potensi yang cukup besar dalam meningkatkan minat baca siswa. Temuan ini mendukung pernyataan Ramadhan (2023) yang menegaskan bahwa perpustakaan kelas sebagai strategi mendekatkan bahan bacaan ke lingkungan belajar siswa terbukti efektif dalam meningkatkan akses dan frekuensi membaca. Ketika buku-buku tersedia di dalam ruang kelas, hambatan berupa jarak dan keterbatasan waktu yang sering kali menghalangi siswa untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah dapat diminimalkan.

Namun demikian, efektivitas program perpustakaan kelas sangat bergantung pada kualitas pengelolaan dan konsistensi implementasinya. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan program perpustakaan kelas di SDN 2 Anjani bervariasi antar kelas, bergantung pada seberapa aktif guru kelas mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam pembelajaran sehari-hari dan seberapa menarik koleksi buku yang tersedia di sudut baca masing-masing kelas.

3. Peran Guru sebagai Fasilitator Literasi

Salah satu temuan yang menonjol dalam penelitian ini adalah peran sentral guru dalam keberhasilan program perpustakaan kelas. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengelola sudut baca di kelas, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator yang mendorong siswa untuk aktif membaca. Guru dapat menumbuhkan minat baca melalui penyediaan bahan bacaan, pemberian rekomendasi buku, pendampingan kegiatan membaca, serta pemberian motivasi kepada siswa (Nurhasanah & Mustika, 2024). Peran tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi tidak cukup hanya dengan menyediakan fasilitas membaca, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif guru dalam membangun kebiasaan membaca siswa (Zakiya et al., 2025).

Strategi guru dalam memanfaatkan perpustakaan kelas, seperti mengintegrasikan kegiatan membaca ke dalam rutinitas harian, memberikan tugas berbasis buku, dan mengadakan diskusi buku, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam pengelolaan literasi kelas perlu terus menjadi prioritas pengembangan profesional di SDN 2 Anjani.

4. Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Baca

Penelitian ini menemukan bahwa minat baca siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi dan ketertarikan siswa terhadap bahan bacaan yang tersedia, sedangkan faktor eksternal mencakup kualitas lingkungan belajar, ketersediaan dan keragaman koleksi buku, serta dukungan dari keluarga. Temuan ini memperkuat pernyataan Sugiyono (2021) bahwa peningkatan minat baca memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai komponen ekosistem pendidikan.

Pengaruh teknologi digital dan gadget yang semakin masif merupakan tantangan terbesar yang dihadapi SDN 2 Anjani dalam meningkatkan minat baca siswa. Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan strategi yang inovatif dan adaptif, misalnya dengan mengintegrasikan teknologi secara positif ke dalam kegiatan literasi, seperti membaca buku digital atau menggunakan aplikasi literasi yang menarik sebagai pelengkap kegiatan membaca buku cetak.

5. Implikasi bagi Pengembangan Program Literasi

Berdasarkan temuan dan pembahasan di atas, penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi pengembangan program literasi di SDN 2 Anjani. Pertama, program perpustakaan kelas perlu diperkuat dan diperluas secara merata ke seluruh kelas dengan sistem pengelolaan yang terencana agar kegiatan membaca dapat dilaksanakan secara konsisten. Pelaksanaan literasi membaca di sekolah dasar memerlukan kegiatan yang terstruktur dan dukungan lingkungan sekolah yang memadai (Bungsu & Dafit, 2021). Kedua, koleksi buku di perpustakaan kelas perlu diperkaya dengan bahan bacaan yang bervariasi dan sesuai dengan usia serta minat siswa. Ketersediaan buku yang beragam dan penataan pojok baca yang menarik merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan program literasi di sekolah dasar (Nisa et al., 2025). Ketiga, pelatihan dan pendampingan guru perlu dilakukan secara berkelanjutan agar guru mampu mengembangkan kegiatan membaca yang menarik, memberikan motivasi, serta membimbing siswa dalam memahami bacaan. Peran guru sangat penting dalam membangun kebiasaan membaca melalui kegiatan literasi yang dilaksanakan secara rutin (Amalia Rahmi & Dafit, 2022). Keempat, keterlibatan orang tua perlu diperkuat melalui kegiatan pendampingan literasi keluarga, seperti pembiasaan membaca di rumah dan komunikasi antara orang tua dengan guru mengenai perkembangan membaca siswa. Kerja sama antara keluarga dan sekolah menjadi bagian penting dalam membentuk minat baca siswa (Nana & Amaruddin, 2023).

Dengan menerapkan implikasi-implikasi tersebut secara konsisten dan terencana, diharapkan program perpustakaan kelas di SDN 2 Anjani dapat berkontribusi secara signifikan dalam membangun budaya membaca yang kuat di kalangan siswa sekolah dasar, sehingga tujuan peningkatan minat baca sebagaimana yang dicita-citakan oleh kebijakan literasi nasional dapat terwujud secara nyata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 2 Anjani mengenai pelaksanaan program perpustakaan kelas dalam upaya peningkatan minat baca siswa, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

Pertama, kondisi minat baca siswa di SDN 2 Anjani secara umum sudah ada peningkatan. Hal ini tercermin dari kunjungan sukarela siswa ke perpustakaan sekolah, frekuensi peminjaman buku secara mandiri, serta sudah ada siswa yang memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Dan siswa yang masih rendahnya minat baca siswa adalah pengaruh teknologi digital dan gadget yang menawarkan hiburan lebih instan, keterbatasan koleksi buku yang menarik dan sesuai minat siswa, serta kurangnya pembiasaan membaca di lingkungan keluarga.

Kedua, program perpustakaan kelas yang dikembangkan di SDN 2 Anjani dalam bentuk sudut baca atau pojok literasi di dalam ruang kelas telah memberikan dampak positif terhadap aksesibilitas bahan bacaan bagi siswa. Kehadiran buku-buku di dalam kelas terbukti mendorong siswa untuk lebih sering membaca, terutama di sela-sela waktu kosong atau sebelum jam pelajaran dimulai, meskipun implementasinya belum merata di seluruh kelas.

Ketiga, peran guru sebagai fasilitator dan motivator literasi sangat menentukan keberhasilan program perpustakaan kelas. Guru yang aktif mengintegrasikan kegiatan membaca ke dalam rutinitas pembelajaran, memberikan tugas berbasis buku, dan memotivasi siswa untuk membaca secara konsisten berkontribusi signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa di kelasnya masing-masing.

Keempat, terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang aktif berkunjung ke perpustakaan dengan siswa yang jarang berkunjung, baik dari sisi motivasi, kebiasaan, maupun manfaat yang dirasakan. Siswa yang gemar membaca menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam kemampuan berbahasa, pemahaman bacaan, dan prestasi akademik, sementara siswa yang kurang berminat membaca memerlukan pendekatan yang lebih kreatif dan adaptif untuk menumbuhkan ketertarikannya terhadap buku.

Kelima, program perpustakaan kelas di SDN 2 Anjani masih memerlukan pengembangan yang berkelanjutan, terutama dalam hal penambahan dan pembaruan koleksi buku yang sesuai dengan minat dan usia siswa, standardisasi pengelolaan sudut baca di seluruh kelas, serta peningkatan keterlibatan orang tua dalam mendukung kebiasaan membaca siswa di lingkungan rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia Rahmi, A., & Dafit, F. (2022). Peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas II sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 5(2), 415–423. https://doi.org/10.23887/jippg.v5i2.51363

Amelia, D., Suliyanto, Lu'lu'a, N., Arafah, N. Q. B., & Diaprina, S. R. (2024). Variabel yang memengaruhi kemampuan literasi membaca siswa Indonesia: Analisis berdasarkan pendekatan MARS. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 9(2), 205–217. https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i2.4966

Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan literasi membaca di sekolah dasar. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, 4(3), 522–528. https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40796

Carolina, S., Sukardi, & Ferri. (2025). Analisis faktor penyebab rendahnya minat membaca pada anak Sekolah Dasar Negeri 140 Palembang. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(3). https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.28972

Dalman. (2017). Keterampilan membaca. Rajawali Pers.

Handayani, N. A., & Maknun, L. (2022). Optimalisasi Gerakan Literasi terhadap minat baca siswa sekolah dasar. Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 5(2), 47–63. https://jurnal.iailm.ac.id/index.php/madrosatuna/article/view/574

Lisrandy, S. B., Wardiah, D., & Imansyah, F. (2025). Analisis faktor rendahnya minat baca siswa kelas II pada pembelajaran Bahasa Indonesia SDN 68 Palembang. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS), 5(3). https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i3.3252

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis*. California: Sage Publications.

Nana, N. A., & Amaruddin, H. (2023). Peran orang tua dan sekolah dalam membentuk minat baca siswa. JS (Jurnal Sekolah), 8(1), 178–190. https://doi.org/10.24114/js.v8i1.46183

Nisa, A., Toharudin, M., & Sunarsiih, D. (2025). Implementasi pojok baca dalam mengembangkan minat baca siswa sekolah dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(3). https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.29808

Nuraini, T., Zakiah, L., & Sumantri, M. S. (2024). Pengadaan pojok baca sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(1). https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.13145

Nurhasanah, R., & Mustika, D. (2024). Peran guru dalam kegiatan literasi untuk menumbuhkan minat baca siswa. Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia, 10(1), 318–328. https://doi.org/10.29210/1202424203

Ramadhan, A. (2023). Strategi peningkatan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1).

Rigianti, H. A., & Utomo, A. C. (2022). Asesmen kompetensi minimum ranah literasi membaca dan implikasinya di sekolah dasar. Jurnal Education and Development, 11(1), 133–137. https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4254

Sari, D., & Handayani, T. (2022). Pengaruh program literasi terhadap minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan*, 8(1).

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Waluny, A., Sholeh, D. A., & Putra, A. (2024). Faktor penyebab rendahnya minat kunjung siswa ke perpustakaan SDN 09 Kebon Pala. Abdi Nusa: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 4(2), 151–157. https://doi.org/10.52005/abdinusa.v4i2.269

Zakiya, M. S., Pratiwi, I. A., & Rondli, W. S. (2025). Peran guru dalam mewujudkan minat baca siswa sekolah dasar dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pojok baca. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS), 5(2), 1509–1519. https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2870